
PROFITA

Financial Distress: Analisis Kondisi Keuangan pada PT. Indosat Tbk.

Muhammad Isa Alamsyahbana ^{1*}, Hendy Satria ^{2*}, Novi Chandra Saputra^{3*}, Fauzi^{4*}
STIE Pembangunan, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia
albanapengusahamuda@gmail.com
hendysatria91@gmail.com
novi.chandra.saputra@gmail.com
fauziwarman7@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal masuk
10 Okt 2021
Tanggal revisi
28 Okt 2021
Tanggal diterima
19 Nov 2021

Keywords:

*Financial Distress
Springate Methode
Zmijewski Methode
Financial Report*

Abstract

This study aims to determine whether PT Indosat experienced financial distress during the 2016-2019 period by taking into account various financial indicators. The research sample data uses financial statements during the research observation time. The data analysis model used the springate and zmijewski methods. The results of this study indicate that PT Indosat Tbk is experiencing financial distress in which the results are shown based on the results of calculations using the springate and zmijewski methods. As for the findings, the main cause is because the amount of debt owned is very large so it needs to be evaluated for the future.

Kata kunci:

Financial Distress
Metode springate
Metode zmijewski
Laporan keuangan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PT Indosat mengalami financial distress selama priode 2016-2019 dengan memperhatikan berbagai indikator keuangannya. Adapun data sampel penelitian menggunakan laporan keuangan selama waktu pengamatan penelitian. Model analisis data menggunakan metode springate dan zmijewski. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Indosat Tbk mengalami financial distress yang mana hasilnya di tunjukkan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode metode springate dan zmijewski. Adapun temuan penyebab utamanya karena jumlah hutang yang dimiliki sangat besar sehingga perlu di evaluasi untuk masa mendatang.



1. Pendahuluan

Kebangkrutan merupakan masalah yang dapat terjadi pada sebuah perusahaan saat mengalami kondisi kesulitan. Kesulitan perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan dalam dua faktor yaitu, kesulitan yang disebabkan dari faktor eksternal dan kesulitan yang disebabkan dari faktor internal. Dari faktor eksternal seperti terjadinya kesulitan bahan baku atau kesulitan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan dalam melakukan produksi dan menghasilkan profit, kemudian kesulitan diakibatkan faktor alam seperti terjadinya bencana yang memaksa perusahaan melakukan pembubaran. Sedangkan untuk faktor internal bisa dilihat dari segi keuangan perusahaan, yaitu kesulitan terjadi apabila perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar semua hutang-hutangnya dan memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan tidak mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Tahap awal kebangkrutan bisnis yang terjadi dalam perusahaan biasanya diawali terjadinya kesulitan keuangan (*Financial distress*).

Financial distress merupakan kondisi krisis ekonomi dimana perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun terakhir karena dianggap tidak mampu membayar kewajiban saat jatuh tempo. *Financial distress* atau kesulitan keuangan ini akan dirasakan oleh perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Penurunan ekonomi di perusahaan perlu diwaspadai oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu, pihak manajemen ini sebaiknya mengambil suatu tindakan yaitu melakukan prediksi awal agar dapat memperbaiki kondisi ekonomi pada perusahaan. Penyebab dari *financial distress* antara lain kekurangan modal, beban utang yang terlalu besar serta mengalami kerugian yang berkelanjutan. *Financial distress* yang dialami suatu perusahaan juga memiliki ciri-ciri dimana yaitu: penurunan proses industry, menggunakan jasa konsultan, rekrutasi secara mendadak, pengurangan karyawan, adanya pembelian atau take over pihak lain, pemotongan biaya secara dadakan, masalah

terbengkalai, penurunan cash flow, pinjaman ketiga yang sangat besar, penjualan beragam aset penting, dan mundurnya petinggi perusahaan. Pada saat itu lah perusahaan mendapat tantangan yaitu tantangan untuk membangkitkan kembali perusahaan itu dalam keterpurukannya atau malah perusahaan itu mengalami kondisi yang semakin memburuk. Di dalam perhitungan *financial distress*, kita dapat menghitung dan dapat mengetahui apakah perusahaan itu ada pada zona yang aman atau tidak aman. Dengan perhitungan itu juga kita dapat mengambil keputusan, yang mana keputusan itu tentang bagaimana caranya agar perusahaan itu terhindar dari kondisi yang bisa membuat perusahaan itu gagal dalam mengoperasikan perusahaannya.

Dalam mengantisipasi terjadinya suatu kebangkrutan itu, sebaiknya perusahaan harus bersiap-siap untuk dapat menghindari dari masalah itu, dengan cara perusahaan menganalisis mengenai gejala-gejala kebangkrutan tersebut menggunakan pendekatan rasio-rasio kondisi keuangan perusahaan. Secara khusus *financial distress* dan kebangkrutan terjadi apabila alokasi sumber daya di dalam perusahaan tidak tepat. Manajemen yang kurang pandai mengalokasikan sumber daya (aset), yang ada di perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang ada didalam setiap perusahaan merupakan suatu keadaan yang mana terlihat jelas kegiatan perusahaan serta keadaan keuangan yang ada didalam perusahaan yang dapat dilihat jelas dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Kinerja serta perubahan posisi keuangan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat sehingga diperlukan alat yang mengukur analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Adapun rasio yang akan dapat digunakan untuk mengolah data nya yaitu, rasio likuiditas, rasio

solvabilitas, rasio rentabilitas, serta rasio aktivitas, rasio leverage, rasio pertumbuhan, rasio penilaian pasar, rasio produktifitas. Rasio-rasio itu dapat digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan yang ada didalam perusahaan.

Financial distress sering kali dapat diartikan dalam tahap yang dekat dengan kebangkrutan yang ditandai dengan adanya ketidakpastian profita-bilitas pada masa yang akan datang. Salah satu cara yang akan dapat dilakukan pihak manajemen untuk mengukur kondisi keuangan adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya dengan menggunakan alat uji analisis diskriminan Altman Z – Score, Grover, Ohlson, Fulmer, Zavgren, Springate dan Zmijewski dengan menggunakan komponen dari rasio kemudian diolah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode springate dan zmijewski, karena metode springate menggunakan rasio laba sebelum pajak terhadap total kewajiban lancar dimana dengan rasio ini dapat di mengetahui kemampuan laba sebelum pajak dalam membayar kewajiban lancar. Namun metode ini mempunyai kelemahan yaitu tidak menggunakan *current ratio*. metode kedua yang dipakai adalah metode zmijewski dimana metode ini menggunakan *current ratio* dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

PT Indosat Tbk merupakan PT yang berdiri sejak tanggal 10 November 1967 sebagai perusahaan penanaman modal asing yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional di Indonesia. Pada tahun 1980 Indosat dinasionalisasi dan menjadi Badan Usaha Milik Negara. Tahun 1994 perusahaan ini menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta *New York Stock Exchange* dan tahun 2001 indosat masuk di pasar seluler Indonesia melalui akuisisi mayoritas saham Satelindo dan pendirian PT Indosat Multimedia Mobile (“IM3”). PT Indosat ini mulai beroperasi pada tahun 1969 yang ditandai dengan

diresmikan-nya stasiun bumi Jatiluhur pada tahun 1980, pemerintah Indonesia memiliki seluruh saham PT Indosat Tbk sehingga berubah menjadi perusahaan BUMN. Pada tahun 1994, PT Indosat mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), dan The New York Stock Exchange (Bursa Efek di NewYork) yang kemudian berhasil meraih penghargaan sebagai perusahaan negara pertama yang terdaftar di Bursa Efek Mancanegara. Dari tahun 1969 sampai dengan 1990, PT Indosat menyediakan layanan telekomunikasi internasional yang swiched dan non-swiched, termasuk sambungan langsung internasional (SLI), komunikasi jarring-an data internasional, inter leased lines, dan layanan tranmisi pertelevisian di seluruh cabang telkomsel.

PT. Indosat Tbk mengalami penurunan pendapatan sejak 2016, dimana pada tahun 2016 posisi pendapatan hanya sebesar Rp. 50,8 Triliun, turun sebesar Rp. 4,5 Triliun. Penurunan pendapatan bukan hanya terjadi pada tahun 2016 saja, pada tahun 2017 bulan September posisi pendapatan hanya sebesar Rp. 47,3 Triliun, antara tahun 2016 ke tahun 2017 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pendapatan yang cukup besar yaitu Rp. 3,4 Triliun. Sekitar dua tahun berjalan, pendapatan pada PT. Indosat ini mengalami penurunan lagi yang besar yaitu Rp. 8 Triliun. Lalu, PT. Indosat Tbk yang berkode ISAT ini pada awal tahun 2019 tepatnya bulan mei bergerak ke zona merah yang artinya ini cukup mengkhawatirkan karena hampir melemah sekitar 5,3%.

Tentunya ini merupakan suatu hal yang akan sulit dihadapi setiap perusahaan, tetapi resiko ini yang harus diterima dalam menjalankan usaha. Kemampuan manajemen dalam hal ini sangatlah di butuhkan, karena ini bisa mengantisipasi suatu kegagalan, berhasil atau tidaknya manajemen bisa kita lihat pada perhitungan *financial distress* yang akan diterapkan penulis didalam penelitian ini. Potensi keuangan perusahaan yang sedang menuju kebangkrutan dapat dianalisis dengan menggunakan teknik atau metode-metode yang dapat membantu prediksi kondisi

keuangan perusahaan. Metode ini berupa rumus-rumus tertentu pada bidang akuntansi yang kemudian tergambar melalui penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh banyak peneliti di berbagai bidang bisnis. Dengan adanya masalah yang terjadi pada perusahaan ini, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Financial Distress: Analisis Kondisi Keuangan Pada PT. Indosat Tbk.”**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada perusahaan ini, ialah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah PT. INDOSAT Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami *financial distress* di tahun 2016 – 2019 jika dilihat dari kondisi keuangannya?”

Batasan masalah dalam Penelitian ini adalah untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang sedang di teliti. Maka, penelitian ini akan dianalisa menggunakan metode springate dan metode zmijewski yang di hitung melalui rasio aktivitas (WTCA , STA), rasio profitabilitas (ROA , EBIT, EBITCL), rasio solvabilitas/*leverage (Debt ratio)*, rasio likuiditas (*Current ratio*), pada laporan keuangan PT. INDOSAT Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

Adapun Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi *financial distress* PT. Indosat Tbk berdasarkan pada laporan keuangannya dengan menggunakan metode springate dan metode zmijewski. penelitian ini terarah sesuai dengan yang di targetkan. Penulis juga melakukan upaya untuk memecahkan masalah yang ada didalam perusahaan tersebut agar perusahaan mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Ada beberapa

pengertian laporan keuangan dari beberapa para ahli yakni:

Menurut (Hasanuh, 2011) Laporan keuangan merupakan suatu hasil dari prosesnya akuntansi yang biasa digunakan sebagai alat bantu untuk berkomunikasi antara aktifitas-aktifas perusahaan dengan para pihak yang memang berkaitan erat pada aktivitas tersebut. Laporan keuangan ini merupakan suatu media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya

Menurut (Kasmir, 2013) laporan keuangan adalah laporan yang me-nunjukkan kondisi keuangan perusa-haan saat ini atau periode kedepannya. Adapun menurut (Fahmi, 2011) pengertian laporan keuangan adalah sarana yang bisa digunakan oleh suatu perusahaan untuk meng-komunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal perusahaan maupun ekstrnal perusahaan. Yang mana setiap perusahaan harus terbuka apabila kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat maupun tidak sehat sehingga dapat membuat investasi tidak mengalami kerugian.

Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan (*progress report*). Selain itu, laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil akhir dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat didalam laporan keuangan. Setidaknya terdapat dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu berupa neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau laba-rugi. Informasi yang terkandung didalamnya itu digunakan sebagai bahan informasi sebelum pengambilan suatu keputusan.

Adapun pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah :

1. Pemilik Perusahaan
 - a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
 - b. Mengetahui nilai saham, laba dan hasil deviden yang akan diterima.

- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan-nya.
 - d. Sebagai dasar untuk mem-prediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
 - e. Sebagai dasar untuk mem-pertimbangkan menambah atau mengurangi.
2. Manajemen Perusahaan
- a. Alat untuk mempertanggung-jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
 - b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusa-haan, divisi atau segmen tertentu.
 - c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen.
 - d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
 - e. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan baru.
 - f. Memenuhi kebutuhan dalam UU, peraturan, AD (Anggaran Dasar), Pasar Modal, dan lembaga regular lainnya.
3. Bagi Investor :
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
 - b. Menilai kemungkinan me-nanamkan dalam perusahaan.
 - c. Menilai kemungkinan me-nanamkan dana investasi (menarik investasi) dari perusahaan.
 - d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Kreditur dan Banker
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang
 - b. Menilai kualitas jaminan kredit /investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
 - c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
 - d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit dan juga melihat perjanjian kredit yang sudah disepakati perusahaan
5. Pemerintah
- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar
 - b. Sebagai dasar dalam penetapan – penetapan kebijaksanaan baru.
 - c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain
 - d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang di tetapkan.

Sifat Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2013) adapun sifat dari laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh, sebagai suatu laporan kemajuan laporan keuangan terdiri dari unsur – unsur sebagai berikut:

1. Fakta yang telah di catat (*Record Fact*); Berarti bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam kas perusahaan maupun yang disimpan di dalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun jumlah aset tetap.
2. Prinsip – prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Conventional And Postulade*): Prinsip – prinsip dan kebijakan – kebijakan didalam akuntansi berarti data yang telah di catat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan – anggapan tertentu yang merupakan prinsip – prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principle*), hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah pencatatan.
3. Pendapatan Pribadi (*Personal Judgement*); maksudnya adalah bahwa catatan transaksi telah diatur oleh dalil – dalil dasar yang telah di tetapkan menurut standar praktik pembukuan, tetapi penggunaan dalil – dalil dasar yang telah ditetapkan menurut standar praktik pembukuan, tetapi penggunaan dalil – dalil tersebut tergantung dari akuntan dan manajemen yang bersangkutan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki berbagai jenis yang ada didalamnya, baik itu laporan utama maupun laporan pendukung. Untuk mengetahui jenis-jenis laporan keuangan dapat disesuaikan dengan jenis usaha perusahaan yang bersangkutan dan masing-masing pihak yang ada didalam perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan menurut (Kasmir, 2016) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini, juga jenis laporan yang di dalamnya terdapat informasi mengenai suatu perubahan modal atau ekuitas sebuah perusahaan pada periode tertentu Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di suatu perusahaan.
4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun

arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan itu merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Tujuan Laporan Keuangan

(Kasmir, 2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya, adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana memandangnya.

Pemakai Laporan Keuangan

Adapun pihak - pihak yang menggunakan /memakai laporan keuangan dalam suatu perusahaan (Fahmi, 2013):

1. Pemberi pinjaman. Penelitian berkaitan dengan prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
2. Investor. Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu

- perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
3. Pemerintah. Prediksi *financial distress* juga penting bagi pemerintah atau *antitrust regulation*.
 4. Auditor. Model prediksi *financial distress* (kesulitan keuangan) yang dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.
 5. Manajemen. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksa akibat ketetapan pengadilan). Sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan otomatis juga dapat menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca/laporan posisi keuangan dan daftar pendapatan/daftar laba rugi (Myer, 2010). Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa datang. Pengertian analisis laporan keuangan menurut (Dwi, 2010) sebagai suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri. Tujuannya secara umum suatu analisis laporan keuangan adalah untuk menjadikan alat dalam suatu pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud berupa dari langkah perbaikan dalam

kelemahannya perusahaan, untuk penilaian kinerja perusahaan tersebut, juga pembandingan hasil yang akan dicapai dan untuk mengetahui kekuatan perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan

Analisis *Financial* atas laporan keuangan menggunakan berbagai macam rasio yang dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut (Kasmir, 2016):

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivity (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)

- d. Hasil Pengembangan Ekuitas (*Return on Total Equity*)

Financial Distress

Menurut (Harahap, 2010) *financial distress* didefinisikan Sebagai tahap penurunan suatu kondisi keuangan yang akan terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan perusahaan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama ke-wajiban yang bersifat jangka pendek termasuk likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Menurut (Brosse et al., 2017) *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Sedangkan menurut (Hanafih, 2016) mengungkapkan bahwa kesehatan suatu perusahaan bisa digambarkan atau dilihat dari titik sehat yang paling ekstrem sampai ke titik tidak sehat yang paling ekstrem pada laporan keuangan-nya. di antara dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas (keuangan) jangka pendek (technical insolvency) sampai tidak solvabel (utang lebih besar dibandingkan aset).

Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi sangat parah. Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban pada saat jatuh tempo) yang tidak tepat akan menimbulkan suatu permasalahan yang lebih besar yaitu contohnya menjadi tidak solvable (jumlah utang lebih besar daripada jumlah aset). Kalau tidak solvabel, perusahaan bisa dilikuidasi atau reorganisasi. Likuidasi dipilih apabila nilai likuidasi itu lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan kalau diteruskan. Reorganisasi dipilih kalau perusahaan masih dapat menunjukkan prospek penjualannya dan dengan demikian nilai dari perusahaan ini kalau diteruskan akan lebih besar dibandingkan nilai perusahaan kalau likuiditas yang hampir mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang sudah mengalami kondisi yang tidak sehat

sangat jelas terlihat dari cara perusahaan membayar hutang-hutangnya.

Kegagalan Keuangan

Menurut (Kamal, 2012) Kegagalan keuangan diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk, yaitu:

1. Insolvensi teknik, merupakan ke-adaan dimana perusahaan dianggap tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat kewajiban jatuh tempo.
2. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan diartikan dalam ukuran kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Salah satu penyebab kegagalan adalah karena perkembangan yang terjadi dalam dunia pengusaha. Dikarenakan, semakin tinggi perkembangan dunia maka kita sebagai pengusaha pun harus menyesuaikan dengan standar yang ada dan dalam mengembangkan suatu usaha perusahaan, pengusaha sangat membutuhkan sedikit moral, dan apabila mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha maka akan terjadi kegagalan. Adapun beberapa faktor penyebab kegagalan

1. Faktor internal yang bisa menyebabkan kegagalan perusahaan adalah :
 - a. Tidak efisien nya manajemen membuat kerugian secara berkelanjutan dan akhirnya menyebabkan perusahaan tidak bisa membayar kewajiban - kewajiban yang dikarnakan pemborosan.
 - b. Tidak seimbangnya jumlah piutang – utang dalam modal yang dimiliki. Memilik hutang dengan jumlah yang besar akan mengakibatkan jumlah bunga yang besar dan hal tersebut akan memperkecil laba yang diperoleh perusahaan dan bahkan juga bisa menyebabkan kerugian perusahaan.
 - c. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen didalam suatu perusahaan bisa menyebabkan kegagalan karena

- perusahaan akan terus mengalami penurunan. Kecurangan ini biasanya dilakukan dalam bentuk koperasi dan pihak manajemen biasanya melakukan pemalsuan dalam pembuatan laporan keuangan.
2. Faktor eksternal yang bisa menyebabkan kegagalan dari suatu perusahaan adalah :
 - a. Keinginan pelanggan yang terkadang tidak sesuai dengan keinginannya, sehingga membuat pelanggan itu lari. Dan akan mengakibatkan penurunan pendapatan. Seharusnya perusahaan mengantisipasi.
 - b. Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang sudah habis stok atau sulit di dapatkan dalam waktu singkat. Dalam hal ini, perusahaan sekiranya harus menjalin kerja sama dengan perusahaan lain untuk mengurangi resiko kehabisan stok.
 - c. Debitur yang berbuat curang dengan mengurangi hutang – hutang nya terhadap perusahaan merupakan salah satu penyebab kegagalan karena barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan penerimaan.
 - d. Kondisi perekonomian suatu negara juga termasuk penyebab gagal nya suatu perusahaan karena tingkat kesulitan keuangan semakin tinggi didunia, maka akan semakin kecil presentase masyarakat untuk membeli hal yang tidak terlalu ia butuhkan, dan lama – kelamaan akan menjadi sepi dan modal yang ada tidak bisa diputar untuk memasok barang.

Adapun Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk dapat melihat tanda kegagalan perusahaan dalam mengelola keuangannya menurut (Kamal, 2012) yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dilihat dari pihak internal perusahaan, meliputi :
 - a. ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan untuk melakukan strategi persaingan bisnis.

- b. Turunnya kemampuan penjualan dan keuntungan disebabkan kurangnya strategi pemasaran.
 - c. Ketergantungan terhadap utang. Utang perusahaan sangat besar sehingga biaya modalnya juga membengkak.
2. Dapat diamati pihak eksternal perusahaan seperti :
 - a. Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dan mundurnya investor juga saham mengalami penurunan terus-menerus.
 - b. perusahaan mengalami kerugian dan penurunan laba secara besar.
 - c. ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha, juga pemecatan pegawai.

Peneliti Terdahulu

Sebagai bahan acuan untuk penulis didalam proposal ini akan dicantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti-peneliti yang pernah penulis baca, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Norfan Alfifah Pada Tahun 2013 dengan judul penelitian “Prediksi Perusahaan *Financial Distress* di Sektor Produk Konsumen di Malaysia” yang hasilnya penelitian ini memiliki tingkat kebangkrutan sebesar 50% untuk fase tingkat kebangkrutan dalam waktu lima tahun kedepan. Adanya perubahan standar analisis membuat masalah dalam keuangan perusahaan dan mengakibatkan tidak normal nya standar untuk keuangan perusahaan. Pendapatan external perusahaan pun menunjukkan perusahaan belum mampu menutupi masalah yang muncul di perusahaan sampai beberapa tahun kedepan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed Nor Farizal di Tahun 2013 dengan judul “Prediksi *Financial Distress* Melalui Analisis Rasio Arus Kas”. Dari tujuan penelitian untuk menguji hubungan rasio kas dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan di peroleh hasil bahwa model

- prediksi memberikan peluang lebih dari 50 % bahwa model ini akurat selama lima tahun sebelum terjadi kesulitan keuangan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Permatasari di Tahun 2019 dengan Judul “Analisis *Financial Distress* Dengan Metode Zmijewski”. Dari penelitian tersebut menghasilkan pembuktian bahwa kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut sudah masuk dalam kategori kesulitan keuangan yang tidak aman dan dapat menyebabkan perusahaan tersebut dilikuidasi.
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Aminah di Tahun 2019 dengan judul “Faktor – Faktor Yang Memitigasi *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Perusahaan Pertambangan menunjukkan likuiditas, aktivitas, pertumbuhan, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan, akan tetapi secara parsial likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.
 5. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Ekadjaja pada Tahun 2017 dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. Penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

2. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan model penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif ialah suatu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk memverifikasikan teori / kebenaran, membangun fakta, menganalisa hasil-nya dengan data yang berupa angka. Untuk membuat deskripsi gambaran, secara sistematis dan akurat mengenai fakta – fakta

fenomena yang sedang diteliti dan dilakukan adalah penelitian deskriptif. (Sugiyono, 2012) bahwa “kuantitatif ini adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*”.

Jenis Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengambil data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari hasil dari laporan keuangan pada PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, data diperoleh dari studi pustaka yaitu melalui internet, jurnal dan buku yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa Menurut (Nazir, 2013) :

1. Metode Pustaka yaitu upaya yang dilakukan peneliti dengan melakukan pembacaan buku – buku di perpustakaan yang berkaitan dengan masalah – masalah yang diangkat oleh peneliti.
2. Metode Dokumentasi merupakan metode penelitian yang bersumber pada benda-benda tertulis. Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data dari laporan keuangan Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Untuk memprediksi kegagalan perusahaan menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2018), rasio-rasio yang di-gunakan dalam analisis *financial distress* antara lain :

Working Capital to Total Asset

Working Capital to Total Asset (WCTA) menunjukkan ketersediaan modal kerja bersih dari total aset lancar perusahaan dalam rangka mendukung operasional perusahaan. ini membandingkan antara modal kerja dengan total aktiva untuk mengukur likuiditas. Biasanya, jika perusahaan mengalami *financial distress*, modal kerja akan lebih cepat menurun dari pada total aktiva.

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Sofyan Syafri Harahap (2018)

Retained Earning to Total Asset

Rasio *retained earning/total asset* adalah rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari aset total perusahaan. Laba kumulatif dari perusahaan adalah pengukuran rasio ini. Rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena biasanya perusahaan yang baru berdiri biasanya akan lebih mudah untuk mendapatkan laba yang kumulatif. Bila suatu perusahaan mulai merasa rugi, tentu saja laba dari perusahaan juga akan menurun.

$$X2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber: Sofyan Syafri Harahap (2018)

Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

Rasio ini mengukur produktivitas sesungguhnya dari aset perusahaan, Rasio ini juga mengukur tentang kemampuan, tingkat pembelian dari aktiva yang di hitung dari laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva. Apabila rasio ini lebih besar dari rata – rata tingkat bunga yang dibayar.

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Sofyan Syafri Harahap (2018)

Sales to Total Assets

Rasio sales/total asset adalah standar rasio keuangan yang mengilustrasikan kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Rasio ini mengukur tentang perputaran total aktiva yang keluar dengan menghitung penjualan dibagi dengan total aktiva. Hal ini agar tidak terjadinya barang piutang yang terlalu lama dan tidak terjual dan mengakibatkan penurunan laba.

$$X4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber: Sofyan Syafri Harahap (2018)

Teknik Analisis Data

Metode Springate

Menghitung rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan model Springate, rasio keuangan yang dihitung mencakup rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Nilai Springate dari rasio keuangan yang telah diketahui. Adapun rumus dari Springate adalah:

$$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

Keterangan:

- X₁ = Rasio modal kerja terhadap total aktiva.
- X₂ = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva.
- X₃ = Rasio laba sebelum pajak terhadap total hutang lancar.
- X₄ = Rasio penjualan terhadap total aktiva.

Pada metode springate dapat dilakukan interpretasi nilai hasil perhitungan model prediksi kebangkrutan Springate, dimana :

- a. Jika nilai S-score > 0,862 maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi sehat (tidak berpotensi bangkrut).
- b. Jika nilai S-score < 0,862 maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan.

Metode Zmijewski

Menghitung rasio keuangan perusahaan dengan model Zmijewski, rasio keuangan yang dihitung mencakup rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage. Menghitung nilai Zmijewski. Adapun rumus dari Zmijewski adalah

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 + 0,004X3$$

Sumber: Peter dan Yoseph 2011

Keterangan :

X_1 = ROA (*Return On Asset*), Laba bersih terhadap total aktiva

X_2 = Leverage (*Debt Ratio*), Total hutang terhadap total aktiva

X_3 = Likuiditas (*Current Ratio*), Aktiva lancar terhadap hutang lancar

Metode zmijewski dilakukan inter-pretasi nilai hasil perhitungan model prediksi kebangkrutan Zmijewski, dimana :

- a. Jika skor yang didapatkan lebih dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan
- b. Jika skor yang didapat kurang dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum - Sejarah Singkat PT. Indosat Tbk

PT Indosat Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 10 November 1967 sebagai perusahaan penanaman modal asing yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional di Indonesia. Tahun 1980 Indosat dinasionalisasi dan menjadi Badan Usaha Milik Negara. Tahun 1994 perusahaan ini menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta *New York Stock Exchange* dan tahun 2001 indosat masuk di pasar seluler Indonesia melalui akuisisi mayoritas saham Satelindo dan pendirian PT Indosat Multimedia Mobile (“IM3”).

Pemerintah Indonesia melakukan divestasi 517,5 juta saham, mewakili sekitar 50,0% dari saham Seri B pada saat itu, dalam dua tahap. Pada bulan Mei 2002, Pemerintah menjual 8,1% dari saham perusahaan yang beredar melalui tender global yang dipercepat, kemudian bulan Desember 2002 pemerintah melakukan divestasi 41,9% saham Seri B perusahaan kepada mantan anak perusahaan STT *Communications Ltd* (“STT”). Sejak memasuki pasar seluler Indonesia melalui pembelian Satelindo dan pendirian PT IM3 serta integrasi perusahaan tersebut ke dalam perusahaan kami pada

tahun 2003, Ooredoo mengakuisisi kepemilikan STT di PT Indosat Tbk tahun 2008, yang memicu penawaran tender wajib. Ooredoo adalah perusahaan terbuka yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Negara Qatar dan entitas afiliasinya. layanan selular telah menjadi kontributor terbesar pendapatan usaha perusahaan. Peluncuran Layanan Digital Indosat terjadi pada tahun 2014, unit bisnis yang berfokus pada penciptaan platform digital yang terkini dalam bidang keuangan, periklanan dan *e-commerce mobile* guna memberikan manfaat hidup yang nyaman bagi para pelanggan. Kemudian, tahun 2015 Peluncuran identitas baru menjadi Indosat Ooredoo dan peluncuran layanan komersial 4G-LTE yang pertama di Indonesia

Tahun 2016 perusahaan ini merombak industri melalui penawaran yang sederhana dan transparan sehingga pelanggan dapat dengan leluasa menikmati pengalaman digital. Tahun 2017 Indosat Ooredoo dengan bangga merayakan ulang tahunnya yang ke-50 sebagai pelopor telekomunikasi Indonesia. Mulai dari tersedianya layanan satelit pertama di Indonesia pada tahun 1967 sampai dengan layanan 4G LTE di era digital modern, perusahaan berhasil bertransformasi seiring dengan berjalannya waktu agar tetap relevan bagi pelanggan. Indosat Ooredoo telah memberikan kontribusi nyata untuk membangun Indonesia Digital Nasional.

Perusahaan ini memiliki visi yaitu menjadi perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia dan misinya adalah terdepan dalam menyediakan digital Touch Points, pemain yang kuat di area prioritas, pemain yang cepat dan fokus pada penyediaan dan pengembangan inovasi produk yang kapasitasnya berkualitas tinggi akan layanan dan solusi yang menawarkan nilai-nilai terbaik kepada pelanggan-pelanggan dan tidak menerima keluhan.

Produk dan Layanan pada PT Indosat Tbk yaitu IM3 Ooredoo, prabayar Layanan kartu seluler, prabayar yang dapat membebaskan pelanggan untuk terhubung dengan internet melalui jaringan data 4G tercepat. IM3 Ooredoo prabayar memiliki paket lengkap

terbaik IM3 dengan keuntungan kuota internet besar dan fitur akses ke beberapa aplikasi tanpa kuota. IM3 Ooredoo pascabayar memiliki paket lengkap Freedom Postpaid dengan kuota besar di semua jaringan dan lebih terjangkau. Selain itu IM3 Ooredoo pascabayar juga memiliki paket Freedom Postpaid Plus yang dapat memberikan diskon. Outbound Roamers Layanan jelajah internasional yang memberikan kemudahan untuk berkomunikasi di luar negeri, Sambungan langsung internasional yang memberikan kejernihan. Sambungan internasional ini yang memungkinkan pelanggan menelpon ke luar negeri dengan biaya lebih terjangkau melalui nomor panggilan awal 01016.

Layanan Teknologi Informasi (TI) Solusi ICT yang memastikan kontinuitas bisnis dengan infrastruktur Data Center /Disaster Recovery Center yang aman dan andal, dan solusi fleksibel dan skalabel yang mendukung ekspansi dan akselerasi bisnis dengan layanan berbasis cloud seperti IaaS, SaaS dan layanan pengelolaan lainnya. Indosat Ooredoo Business juga menyediakan solusi ICT terbaik dan sesuai dengan kebutuhan bagi pelanggan, Solusi ICT ini dirancang untuk memastikan produktifitas tetap terjaga korporasinya untuk menjalani transformasi digital dalam bisnisnya sehingga dapat mendukung pelanggan korporasi dalam meningkatkan efisiensi, meningkatkan pengalaman terbaik pelanggan.

Perhitungan Variabel

Perhitungan Variabel untuk menilai suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 2 metode. Yaitu metode metode Springate dan metode Zmijewski.

Financial distress dengan Menggunakan Metode Springate Pada PT. Indosat Tbk

Menentukan nilai S-score dan mengkategorikan nilai tersebut ke dalam kelompok yang telah ditentukan maka yang dilakukan adalah menghitung rasio keuangan

yang ada dalam Metode Springate. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan:

X₁= Rasio modal kerja terhadap total asset

X₂= Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset

X₃= Rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar

X₄= Rasio penjualan terhadap total asset

Metode Springate mengklasifikasikan perusahaan bangkrut jika memiliki score kurang dari 0,862 ($S < 0,862$) juga Sebaliknya, jika hasil perhitungan S-Score lebih dari 0,862 ($S \geq 0,862$) maka perusahaan diklasifikasikan perusahaan yang sehat secara keuangan. Berikut ini perhitungan rasio keempat variabel springate dengan cara perhitungan laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan PT. Indosat periode 2016-2019.

1. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aktiva

$$X_1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Utang Lancar

Tabel 1 Modal Kerja Pada PT. Indosat Tbk periode 2016-2019

T h	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
20 16	8.073.481	19.086.592	(11.013.111)
20 17	9.479.271	16.200.457	(6.721.186)
20 18	7.906.525	21.040.365	(13.133.840)
20 19	12.444.795	22.129.440	(9.684.645)

Sumber: Data Olahan

Tabel 2 Perhitungan Rasio X1 (Working Capital to Total Assets) Pada PT. Indosat Tbk Periode 2016-2019

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, yaitu :

- a. Pada tahun 2016, nilai rasio X1 sebesar -0.216. Nilai rasio tersebut menunjukkan kurang mampu perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aktiva.
- b. Pada tahun 2017 nilai rasio X1 sebesar -0.132. Dimana nilai rasio tersebut mengalami penurunan dari tahun 2016, menunjukkan kurang mampu perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aktiva.
- c. Pada tahun 2018, nilai rasio X1 sebesar -0.247. Dimana nilai rasio tersebut mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2017, menunjukkan peningkatan sedikit perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aktiva.
- d. Pada tahun 2019, nilai rasio X1 sebesar -0.154. Dimana nilai rasio tersebut mengalami penurunan kembali dari tahun 2018, menunjukkan kurang mampu perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aktiva

2. Rasio Laba/Rugi Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset

$$EBITTA = \frac{EBIT}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 3 Perhitungan Rasio X2 (EBIT) Pada PT. Indosat Tbk periode 2016-2019

T h	EBIT	Total Aktiva	EBIT
			Total aktiva
2016	3.940.553	50.838.704	0.077
2017	4.032.499	50.661.040	0.079
2018	(464.797)	53.139.587	-0.008
2019	4.228.321	62.813.000	0.067

Sumber: Data Olahan

T h	Modal Kerja	Total Aktiva	<u>Modal Kerja</u> Total aset
2016	(11.013.111)	50.838.704	-0.216
2017	(6.721.186)	50.661.040	-0.132
2018	(13.133.840)	53.139.587	-0.247
2019	(9.684.645)	62.813.000	-0.154

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, yaitu :

- a. Pada tahun 2016, nilai rasio X2 sebesar 0.077. Nilai rasio tersebut menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva.
- b. Pada tahun 2017, nilai rasio X2 sebesar 0.079. Dimana nilai rasio ini mengalami peningkatan dari tahun 2016 menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva.
- c. Pada tahun 2018, nilai rasio X2 sebesar -0.008. Dimana nilai rasio ini mengalami penurunan dari tahun 2017 menunjukkan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba dari total aktiva sehingga tahun 2018 ini mengalami kerugian.
- d. Pada Tahun 2019, nilai rasio X2 sebesar sebesar 0.067. Dimana nilai rasio ini mengalami peningkatan dari tahun 2018 menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva sehingga tahun 2019 perusahaan mengalami laba sebelum pajak dan bunga.

3. Rasio Laba/Rugi Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar

$$EBTCL = \frac{\text{Laba/Rugi Sebelum Pajak}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4 Perhitungan Rasio X3 (EBTCL) Pada PT. Indosat Tbk periode 2016-2019

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, yaitu :

- a. Pada tahun 2016, nilai rasio X3 sebesar 0.094. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang lancarnya.
- b. Pada tahun 2017, nilai rasio X3 sebesar 0.119. dimana terjadi kenaikan nilai rasio dari tahun 2016 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya dengan laba sebelum pajak.
- a. Pada tahun 2018, nilai rasio X3 sebesar -0.126. dimana terjadi penurunan yang tinggi nilai rasio dari tahun 2017, menunjukkan kurang mampunya perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya dengan laba sebelum pajak sehingga pada tahun ini mengalami kerugian.
- b. Pada tahun 2019, rasio ini nilai X3 yaitu 0.017. dimana terjadi kenaikan nilai rasio dari tahun 2018 menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya dengan laba sebelum pajak

4. Rasio Penjualan Terhadap Total Aset

$$\text{STA} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 5 Perhitungan Rasio X4 (Total Assets Turn Over) Pada PT. Indosat Tbk

Th	Penjualan	Total Aktiva	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
2016	29.184.624	50.838.704	0.574
2017	29.926.098	50.661.040	0.590
2018	23.139.551	53.139.587	0.435
2019	26.117.533	62.813.000	0.415

periode 2016-2019

Sumber : Data Olahan

T h	Laba/Rugi sebelum Pajak	Hutang Lancar	$\frac{\text{Laba/Rugi Sebelum Pajak}}{\text{Hutang Lancar}}$
2016	1.795.263	19.086.592	0.094
2017	1.940.426	16.200.457	0.119
2018	(2.663.543)	21.040.365	-0.126
2019	1.587.191	22.129.440	0.071

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, yaitu :

- a. Pada tahun 2016, nilai X4 rasio STA sebesar 0.574. Dimana nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.
- b. Pada tahun 2017, nilai X4 rasio STA sebesar 0.590. Dimana nilai rasio tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2016, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan cukup efisien.
- c. Pada tahun 2018, nilai X4 rasio STA sebesar 0.435. Dimana nilai rasio tersebut mengalami penurunan dari tahun 2017, menunjukkan kurang mampu perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.
- d. Pada tahun 2019, nilai X4 rasio STA sebesar 0.415. Dimana nilai rasio tersebut mengalami penurunan lagi dari tahun 2018, menunjukkan kurang mampu perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Langkah selanjutnya adalah Menghitung rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus metode Springate dan memasukkan hasil dari keseluruhan perhitungan rasio. Berikut adalah perhitungannya dan tabel hasil dari perhitungan:

Perhitungan Metode Springate

$$\begin{aligned}
 S_{2016} &= 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4 \\
 &= 1,03 (-0,216) + 3,07 (0,077) + 0,66 (0,094) + 0,4 (0,574) \\
 &= -0,223 + 0,237 + 0,620 + 0,229 \\
 &= 0,306
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{2017} &= 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4 \\
 &= 1,03 (-0,132) + 3,07 (0,079) + 0,66 (0,119) + 0,4 (0,590) \\
 &= -0,136 + 0,244 + 0,079 + 0,236 \\
 &= 0,423
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{2018} &= 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4 \\
 &= 1,03 (-0,247) + 3,07 (-0,008) + 0,66 (-0,126) + 0,4 (0,435) \\
 &= -0,254 + (-0,026) + (-0,083) + 0,174 \\
 &= -0,190
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{2019} &= 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4 \\
 &= 1,03 (-0,154) + 3,07 (0,067) + 0,66 (0,071) + 0,4 (0,415) \\
 &= -0,158 + 0,206 + 0,047 + 0,166 \\
 &= 0,261
 \end{aligned}$$

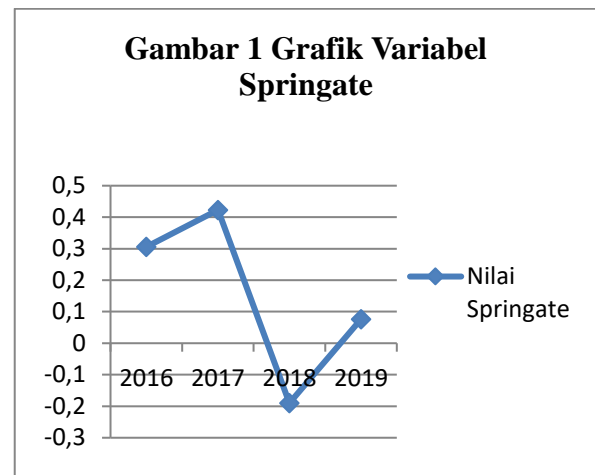
Tabel 6 Hasil Perhitungan Nilai Springate

Variabel	2016	2017	2018	2019
Nilai Springate (S-score)	0,306	0,423	-0,190	0,261
Penilaian	Berpotensi Bangkrut (tidak sehat)	Berpotensi Bangkrut (tidak sehat)	Berpotensi bangkrut (tidak sehat)	Berpotensi bangkrut (tidak sehat)
Std Nilai	Nilai < 0,862	Nilai < 0,862	Nilai < 0,862	Nilai < 0,862

PT. Indosat Tbk

Sumber : Data Olahan

Hasil perhitungan nilai rasio untuk mendapatkan nilai springate (s-score) pada PT. Indosat Tbk periode 2016-2019 menunjukkan bahwa PT. Indosat Tbk berpotensi mengalami *financial distress* (tidak sehat), sebab nilai S-Score nya rata – rata $S < 0,862$ yang artinya perusahaan tersebut diklasifikasikan perusahaan yang tidak sehat secara keuangan.



Sumber: Data Olahan

Dari grafik 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai S-score pada tahun 2016 sebesar 0,362 dimana $0,362 < 0,862$ yang artinya bahwa perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* (tidak sehat). Nilai S-score pada tahun 2017 sebesar 0,423 dimana $0,423 < 0,862$ yang artinya bahwa perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* (tidak sehat). Nilai S-score pada tahun 2018 sebesar -0,190 dimana $-0,190 < 0,862$ yang artinya bahwa perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* (tidak sehat). Nilai S-score pada tahun 2019 sebesar 0,261 dimana $0,261 < 0,862$ yang artinya bahwa perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* (tidak sehat).

Financial distress dengan Menggunakan Metode Zmijewski Pada PT. Indosat Tbk

Menentukan nilai X-score dari metode zmijewski dan mengkategorikan nilai tersebut kedalam kelompok yang telah ditentukan maka dilakukan perhitungan

rasio-rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan PT. Indosat Tbk.

Rumus metode zmijewski adalah :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Keterangan:

X_1 = ROA (*Return On Asset*), Laba bersih terhadap total aktiva

X_2 = Leverage (*Debt Ratio*), Total hutang terhadap total aktiva

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<u>Total Hutang</u> <u>Total Aktiva</u>
2016	36.661.585	50.838.704	0.721
2017	35.845.506	50.661.040	0.707
2018	41.003.340	53.139.587	0.771
2019	49.105.807	62.813.000	0.781

X_3 = Likuiditas (*Current Ratio*), Aktiva lancar terhadap hutang lancar

Zmijewski mengklasifikasikan perusahaan bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0 ($X < 0$) juga Sebaliknya, jika hasil perhitungan X-Score kurang dari 0 ($X \geq 0$) maka perusahaan diklasifikasikan perusahaan yang sehat secara keuangan. Berikut ini perhitungan dan analisis rasio-rasio ketiga variabel zmijewski.

1. ROA (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 7 Perhitungan Rasio X1 (*Return On Asset*) Pada PT. Indosat Tbk periode 2016-2019

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, yaitu :

- Pada tahun 2016, nilai X1 rasio ROA sebesar 0.025. nilai rasio tersebut menunjukkan persentase laba perusahaan sebesar 0.025.
- Pada tahun 2017, nilai X1 rasio ROA sebesar 0.026. dimana ada nya kenaikan dari tahun 2016 membuat perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih terhadap total aset.

- Pada tahun 2018 nilai X1 rasio ROA sebesar -0.039. dimana ada nya penurunan dari tahun 2017 membuat perusahaan kurang mampu memaksimalkan laba bersih terhadap total aset sehingga pada tahun 2018 ini perusahaan mengalami kerugian.
- Pada tahun 2019 nilai X1 rasio ROA sebesar 0.026. dimana ada nya kenaikan dari tahun 2019 membuat perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih terhadap total aset.

2. Leverage (*Debt Ratio*)

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 8 Perhitungan Rasio X2 (*Debt Ratio*) Pada PT. Indosat Tbk periode 2016-2019

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, yaitu :

- Pada tahun 2016, Nilai X2 rasio leverage sebesar 0.721. Nilai rasio tersebut

T h	Laba/Rugi Bersih	Total Aktiva	<u>Laba Bersih</u> <u>Total Aset</u>
2016	1.275.655	50.838.704	0.025
2017	1.301.929	50.661.040	0.026
2018	(2.085.059)	53.139.587	-0.039
2019	1.630.372	62.813.000	0.026

menunjukkan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki.

- Pada tahun 2017, rasio leverage menunjukkan nilai X2 sebesar 0.707. dimana nilai rasio tersebut mengalami penurunan dari tahun 2016 menunjukkan bahwa kinerja sedikit meningkat dengan menurunnya hutang dalam pendanaan aktiva.
- Pada tahun 2018, Nilai X2 rasio leverage sebesar 0.771. dimana nilai rasio tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2017

menunjukkan bahwa kinerja semakin menurun dengan semakin meningkatnya hutang dalam pendanaan aktiva.

- d. Pada tahun 2019, rasio leverage menunjukkan nilai X2 sebesar 0.781. dimana nilai rasio tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2017 menunjukkan bahwa kinerja semakin menurun dengan semakin meningkatnya hutang dalam pendanaan aktiva.

3. Likuiditas (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 9 Perhitungan Rasio X3 (*Current Ratio*) Pada PT. Indosat Tbk periode 2016-2019

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, yaitu :

- Pada tahun 2016, Nilai X3 rasio likuiditas sebesar 0.422. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek.
- Pada tahun 2017, Nilai X3 rasio likuiditas sebesar 0.585. dimana ada nya kenaikan dari tahun 2016 membuat perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek, walaupun belum efektif mengelola aktiva lancar.
- Pada tahun 2018, Nilai X3 rasio likuiditas sebesar 0.375. dimana ada nya penurunan dari tahun 2017 membuat perusahaan tetap mampu membayar hutang jangka pendek, walaupun belum efektif mengelola aktiva lancar.
- Pada tahun 2019, Nilai X3 rasio likuiditas sebesar 0.562. dimana ada nya kenaikan dari tahun 2018 membuat perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek.

Langkah selanjutnya adalah menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan metode zmijewski dan memasukkan hasil dari keseluruhan

perhitungan rasio-rasio yang digunakan dalam zmijewski (X-score) didapat hasil sebagai berikut:

Perhitungan metode Zmijewski

$$\begin{aligned} X_{2016} &= -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 + 0,004 X_3 \\ &= -4,3 - 4,5 (0,025) + 5,7 (0,721) \\ &\quad + 0,004 (0,422) \\ &= -4,3 - 0,112 + 4,110 + 0,001 \\ &= -0,300 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_{2017} &= -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 + 0,004 X_3 \\ &= -4,3 - 4,5 (0,025) + 5,7 (0,707) \\ &\quad + 0,004 (0,585) \\ &= -4,3 - 0,115 + 4,033 + 0,002 \end{aligned}$$

Th	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
2016	8.073.481	19.086.592	0.422
2017	9.479.271	16.200.457	0.585
2018	7.906.525	21.040.365	0.375
2019	12.444.795	22.129.440	0.562

$$= -0,380$$

$$\begin{aligned} X_{2018} &= -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 + 0,004 X_3 \\ &= -4,3 - 4,5 (-0,039) + 5,7 (0,771) \\ &\quad + 0,004 (0,375) \end{aligned}$$

Variabel	2016	2017	2018	2019
Nilai Zmi-jewski (X--score)	-0,300	-0,380	0,276	0,041
Pe-nilaian	Ber-potensi Bangkrut (tidak sehat)	Ber-potensi Bangkrut (tidak sehat)	Ber-potensi tidak Bangkrut (sehat)	Ber-potensi tidak Bangkrut (sehat)
Std Nilai	Nilai < 0	Nilai < 0	Nilai > 0	Nilai > 0

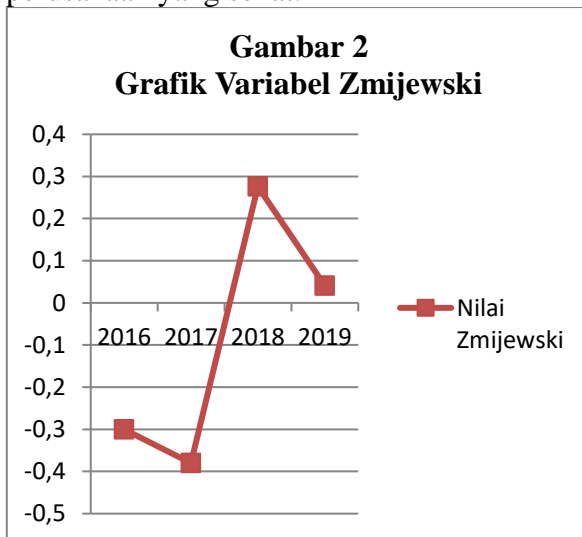
$$= -4,3 + 0,176 + 4,398 + 0,001$$

$$\begin{aligned}
&= 0,276 \\
X_{2019} &= -4,3 - 4,5 \times 1 + 5,7 \times 2 + 0,004 \times 3 \\
&= -4,3 - 4,5 (0,025) + 5,7 (0,781) \\
&\quad + 0,004 (0,562) \\
&= -4,3 - 0,116 + 4,456 + 0,002 \\
&= 0,04
\end{aligned}$$

Tabel 10 Hasil Perhitungan Nilai Zmijewski PT. Indosat Tbk

Sumber : Data Olahan

Hasil perhitungan nilai rasio-rasio untuk mendapatkan nilai metode zmijewski-score (x-score) pada PT. Indosat Tbk yaitu pada tahun 2016 dan tahun 2017 menunjukkan bahwa PT. Indosat Tbk berpotensi mengalami *financial distress* (tidak sehat) dikarenakan nilai x-score nya $X < 0$, namun pada tahun 2018 dan tahun 2019 perusahaan tidak mengalami *financial distree* (sehat) sebab nilai x-Score nya $X > 0$ yang artinya perusahaan tersebut diklasifikasikan perusahaan yang sehat.



Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai X-score pada tahun 2016 sebesar -0,300 dimana $-0,300 < 0$ yang artinya bahwa perusahaan mengalami *financial distress* (tidak sehat). Nilai X-score pada tahun 2017 sebesar -0,380 dimana $-0,380 < 0$ yang artinya bahwa perusahaan mengalami

financial distress (tidak sehat). Nilai X-score pada tahun 2018 sebesar 0,276 dimana $0,276 > 0$ yang artinya bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress* (sehat). Nilai X-score pada tahun 2019 sebesar 0,041 dimana $0,041 < 0$ yang artinya bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress* (sehat).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data terhadap laporan keuangan yang dimiliki Perusahaan pada PT. Indosat Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan nilai rasio-rasio dengan menggunakan metode springate pada PT. Indosat Tbk periode 2016-2019 menunjukkan bahwa nilai springate pada PT. Indosat Tbk ini mengalami *financial distress* terbukti pada nilai S-score tahun 2016 sebesar $0,306 < 0,862$, nilai S-score tahun 2017 sebesar $0,423 < 0,862$, nilai S-score tahun 2018 sebesar $-0,190 < 0,862$, nilai S-score tahun 2019 sebesar $0,261 < 0,862$. Maka dapat disimpulkan bahwa PT.Indosat Tbk berpotensi mengalami *financial distress* sebab nilai S-score nya $< 0,862$ yang artinya perusahaan tersebut diklasifikasikan perusahaan yang tidak sehat secara keuangan.
2. Hasil perhitungan nilai rasio-rasio dengan menggunakan metode zmijewski pada PT. Indosat Tbk periode 2016-2019 menunjukkan bahwa nilai zmijewski pada PT. Indosat Tbk ini mengalami *financial distress* terbukti pada nilai X-score tahun 2016 sebesar $-0,300 < 0$, nilai X-score tahun 2017 sebesar $-0,380 < 0$. Namun, pada tahun 2018 dan tahun 2019 perusahaan tidak mengalami *financial distress* sebab nilai X-score tahun 2018 sebesar $0,276 > 0$, nilai X-score tahun 2019 sebesar $0,041 > 0$. Maka dapat disimpulkan bahwa PT.Indosat Tbk tidak berpotensi mengalami *financial distress* sebab nilai X-score nya > 0 , yang artinya perusahaan

tersebut diklasifikasikan perusahaan yang sehat secara keuangan.

3. Pada PT. Indosat Tbk yang menjadi masalah yaitu hutang yang cukup besar, hal ini sangat berpengaruh akan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya.
4. Dari penelitian ini hutang yang dimiliki pada PT. Indosat Tbk cukup tinggi sehingga diperlukan evaluasi atas kinerja keuangannya agar jumlah hutang tidak lebih besar dibandingkan profit margin yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran untuk tujuan memajukan perusahaan, adapun saran tersebut adalah :

1. Sebaiknya PT. Indosat Tbk melakukan evaluasi atas kinerja yang dilakukan dengan hasil yang didapatkan sehingga terjadi keseimbangan yang mampu membawa perusahaan pada keadaan yang lebih baik.
2. Diharapkan PT. Indosat Tbk untuk tahun-tahun mendatang dapat mempertahankan serta meningkat-kan kondisi kesehatan keuangannya.
3. Diharapkan PT. Indosat Tbk untuk memperhatikan tingkat likuiditas, *EBIT To Total Assets*, *EBT To Current Liabilities*, *Total Assets Turnover*. Sehingga menambah kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi pada PT. Indosat Tbk.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah metode-metode dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan dua metode.
5. Penelitian selanjutnya juga diharapkan melakukan pengambilan data dalam waktu yang berbeda dengan penelitian ini, karna dalam hal ini peneliti hanya menggunakan data pertahun periode 2016-2019.

Daftar Pustaka

- Brosse, C., Rhondali, W., Ruer, M., Michaud, P., Schott, A. M., Delgado-guay, M., & Bruera, E. (2017). *Financial Distress In Patients With Advanced Cancer*, 1–11.
- Dwi, P. & R. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi (Edisi 3)*. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN.
- Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Manajemen Resiko Teori dan Kasus Teori*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafih, M. dan A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN.
- Harahap. (2010). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.
- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ilmu, J., Volume, R. M., & Kebangkrutan, A. P. (2015). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 8, Agustus 2015 Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada...-Bahri, Syaiful, 4, 1–22*.
- Kamal. (2012). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi*.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- _____. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan*

- Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Myer, J. (2010). *Financial Statement Analysis*. New York: Prentice Hall.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peter, Y. (2011). *Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-score Altman, Springate, Zmijewski Pada PT. INDOFOOD Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009*. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4.
- Sadeli, L. M. (2011). *Dasar - Dasar Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Sofyan Syafri Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soni, S. (2013). *Analisis Fundamental dan Teknikal untuk Profit Lebih Optimal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.